

# Relevansi Lulusan IAHN Gde Pudja Mataram dengan Kebutuhan Tenaga Pendidik Agama Hindu di Lombok Timur

Ni Wayan Rasmini, I Gusti Lanang Ngurah Weda, I Made Ardika Yasa\*, Pahrur Rizal

IAHN Gde Pudja Mataram, Jl. Pramuka, Mataram, Nusa Tenggara Barat, 83126, Indonesia

\*Corresponding author, email: [kpjm.ardika@gmail.com](mailto:kpjm.ardika@gmail.com)

## Keywords

Agama Hindu  
Kabupaten Lombok Utara  
Kebutuhan guru  
Konsep 3P

## Abstract

The research aims to describe the number of Hindu religious teacher needs in East Lombok Regency, the competency standards of graduates of Hindu Religious Education IAHN Gde Pudja Mataram, policies on equivalence, and the significance of graduates to the competency needs of teachers in carrying out their main tasks. Applying qualitative descriptive methods with interview data collection techniques, observation of learning activities, and discussions with related agency officials. The instrument is a 4-scale observation guide to obtain data on the number of teacher needs, competencies and skills, learning management, the number of students, teachers, hostel managers. Sources of data: teachers, Pasraman managers, PHDI leaders, community leaders and students. The type of data obtained in the form of ordinal data about the level of teacher competence, population, students, teachers, pasraman managers, and the distribution area of schools as centers for the implementation of Hindu religious education, qualitative data from observations. Qualitative descriptive data analysis to obtain conclusions. It was found that the need for Hindu religious teachers was 4 kindergarten teachers, 10 elementary school teachers, 3 junior high school teachers, 4 high school teachers, and 6 facilitators. There are 35 IAHN graduates in 2021, 33 in 2022 for the Dharma Acarya major. IAHN is only able to provide 2 graduates of Hindu religious teacher candidates within 5 years. It is hoped that IAHN can increase graduates for the needs of Hindu religious teachers in NTB based on predictions of the needs of East Lombok Regency.

## Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan jumlah kebutuhan guru agama Hindu di Kabupaten Lombok Timur, standar kompetensi lulusan S1 Pendidikan Agama Hindu IAHN Gde Pudja Mataram, kebijakan tentang ekuevalensi, dan signifikansi lulusan terhadap kebutuhan kompetensi guru dalam melaksanakan tugas pokok. Menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi kegiatan pembelajaran, dan diskusi dengan pejabat instansi terkait. Instrumen berupa pedoman pengamatan berskala 4 untuk mendapatkan data tentang jumlah kebutuhan guru, kompetensi dan keterampilan, pengelolaan pembelajaran, jumlah peserta didik, guru, pengelola Pasrama. Sumber data: guru, pengelola Pasraman, ketua PHDI, tokoh masyarakat dan peserta didik. Jenis data yang diperoleh berupa data ordinal tentang tingkat kompetensi guru, jumlah penduduk, peserta didik, guru, pengelola pasraman, dan wilayah sebaran sekolah sebagai sentra pelaksanaan Pendidikan agama Hindu, data kualitatif hasil pengamatan. Analisis data deskriptif kualitatif untuk memperoleh kesimpulan. Ditemukan kebutuhan guru agama Hindu sejumlah 4 orang guru TK, 10 guru SD, 3 Guru SMP, 4 Guru SMA, dan 6 fasilitator. Lulusan IAHN tahun 2021 sebanyak 35, tahun 2022 berjumlah 33 orang untuk jurusan Dharma Acarya. IAHN hanya mampu menyediakan lulusan calon guru agama Hindu 2 orang dalam waktu 5 tahun. Diharapkan IAHN dapat meningkatkan lulusan untuk kebutuhan guru agama Hindu di NTB berdasarkan prediksi kebutuhan Kabupaten Lombok Timur.

**How to cite:** Rasmini, N. W., Weda, I. G. L. N., Yasa, I. M. A., & Rizal, P. (2023). Relevansi Lulusan IAHN Gde Pudja Mataram dengan Kebutuhan Tenaga Pendidik Agama Hindu di Lombok Timur. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 8(2), 78–92. doi: 10.17977/um027v8i22024p78-92

## 1. Pendahuluan

Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu dari sepuluh (10) Kabupaten/Kota di provinsi Nusa Tenggara Barat. Memiliki luas daerah 1.606 Km, merupakan daerah pertanian yang subur, pegunungan, pantai dan laut yang luas, dan memiliki dinasti wisata yang cukup banyak, seperti Geopark Rinjani. Penduduk berjumlah 1.331.533 orang terdiri dari berbagai suku, Dukcapil Lotim (2021). Suku mayoritas adalah Sasak, Sumbawa, Mbojo, ditambah dengan penduduk berbagai suku lain yang berdomisili di Lombok Timur dengan berbagai karakteristik mata pencaharian, seperti

petani, pensiunan, wiraswasta, ASN, mahasiswa/pencari kerja, remaja/anak sekolah, dan balita/prasekolah.

Penduduk beragama Hindu berdasarkan data tahun terakhir berjumlah (0,06%) dari jumlah penduduk Lombok Timur. Jumlah tersebut diprediksi berdasarkan usia adalah: prasekolah (96 orang), anak-anak (192 orang), remaja dan pencari kerja (272 orang), dewasa awal/usia produktif (160 orang), dewasa akhir (64 orang), dan lansia (16 orang). Berbasis pada konsep pendidikan seumur hidup maka seluruh umat Hindu di Lombok Timur (800 orang) memerlukan pengembangan diri melalui pendidikan dan pembelajaran Agama Hindu. Pola pendidikan dapat dilakukan melalui pendidikan formal, terutama bagi remaja, anak-anak dan prasekolah (560 orang). Pendidikan non-formal untuk usia dewasa dan lansia (240 orang).

Umat Hindu di Kabupaten Lombok Timur berdomisili menyebar di 21 kecamatan dengan berbagai mata pencaharian. Tidak semua kecamatan memiliki tempat suci (Pura umum) tetapi mereka menerapkan sentra-sentra umat Hindu dalam suatu wilayah untuk melaksanakan acara keagamaan, terutama pada daerah yang memiliki Pura. Secara umum Pura digunakan sebagai tempat melaksanakan acara, kegiatan pendidikan, dan aktivitas sosial keagamaan. Berdasarkan uraian singkat di atas maka, umat Hindu di Kabupaten Lombok Timur membutuhkan tenaga pendidik dan pengajar yang kompeten dan profesional untuk mengintroduksi dan menginternlisasi nilai-nilai ajaran agama Hindu, sehingga mereka menguasai tattwa, susiala dan upacara agama Hindu. Profile penduduk beragama Hindu berdasarkan usia yang sangat membutuhkan pendidik dan pengajar untuk 96 orang anak prasekolah; 192 orang anak SD, SMP, SMA sederajat; 272 remaja, mahasiswa dan pencari kerja; pendamping dan fasilitator 224 dewasa akhir dan 16 orang lansia. Sesuai amanat PP RI No 74 Tahun 2008 tentang guru pasal 17 menyebutkan bahwa pada jenjang SD, SMP, dan SMA idealnya satu (1) guru bertanggung jawab terhadap 20 murid, sedangkan pada jenjang SMK idealnya 1 guru bertanggung jawab pada 15 murid. Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram wajib menyediakan lulusan yang memiliki signifikansi yang tinggi terhadap kebutuhan pendidikan, pengajaran dan pendampingan umat Hindu tersebut.

Permen Agama RI No 23 tahun 2020 menetapkan ORTAKER IAHN Gde Pudja Mataram. Bab I pasal 3 huruf b IAHN memiliki fungsi sebagai penyelenggara dan pelaksana Tri Dharma Perguruan Tinggi (pendidikan pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. dalam program operasional sampai saat ini IAHN Gde Pudja Mataram melaksanakan Tri Dharma dalam 2 Program Studi pendidikan S1, yaitu: Pendidikan Agama Hindu, PG-PAUD, dan Pendidikan Seni Kebudayaan Hindu. Sedangkan ditingkat pascasarjana mengelola satu program studi S2 Pendidikan Agama Hindu. Standar kompetensi lulusan (SKL) S1 PG-PAUD memiliki kompetensi guru yang kompeten untuk mendidik dan mengajar anak usia dini (0 -8 tahun). SKL program studi S1 Pendidikan Agama Hindu menghasilkan lulusan yang kompeten untuk mendidik dan mengajar agama Hindu ditingkat SD, SMP, dan SMA sederajat. Program Studi S2 Pendidikan Agama Hindu menghasilkan lulusan yang kompeten sebagai pendidik dan pengajar agama Hindu, serta memiliki kapasitas sebagai pendamping pendidikan orang dewasa. Kompetensi S2 Pendidikan Agama Hindu diperkaya dengan kompetensi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. kompetensi penelitian menyangkut kemampuan mengkaji tentang standar-standar pendidikan agama Hindu baik penelitian dasar, pengembangan dan terapan. Hasil penelitian tersebut diimplemntasikan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Berdasarkan kondisi riil tentang umat Hindu dan perilaku keberagamaan di Kabupaten Lombok Timur, serta standar kompetensi lulusan yang ditargetkan oleh IAHN Gde pudja Mataram sebagai lembaga penghasil calon guru, dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam mengekuevalensi kebutuhan guru agama Hindu dengan lulusan IAHN Gde Pudja Mataram. Beberapa kesenjangan yang dapat diungkap adalah sebagai berikut: belum diketahui secara jelas dan akurat baik kuantitatif maupun kualitatif terhadap kebutuhan guru agama Hindu di Kabupaten Lombok Timur. Belum diketahui secara pasti signifikansi lulusan program Studi Pendidikan Agama Hindu baik S1 maupun S2 terhadap kebutuhan guru agama Hindu di Kabupaten Lombok Timur.

## **2. Metode**

### **2.1. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini dirancang dengan beberapa aktivitas: 1) undian tempat per Kabupaten Kota di NTB dan pembentukan kelompok peneliti. Tempat penelitian di kabupaten Lombok Timur. 2) melakukan penelitian pendahuluan untuk memetakan masalah, kebutuhan kompetensi guru, dan kebutuhan jumlah guru. 3) analisis awal tentang SKL Prodi Pendidikan dan 8 SNP. 4) Merumuskan definisi operasional, kerangka konsep dan kriteria kebutuhan guru agama Hindu di kabupaten Lombok Timur dan karakteristik 8 SNP, kurikulum, proses pembelajaran, dan asesmen. 5) Melakukan analisis ekuivalensi dan signifikansi lulusan Prodi Pendidikan Agama Hindu dan kebutuhan guru (pendidik dan pengajar) Agama Hindu di Kabupaten Lombok Timur. 6) refleksi dan seminar hasil penelitian. 7) Penyusunan laporan dan jurnal luaran.

### **2.2. Lokasi Penelitian**

Tempat dan lokasi penelitian dilaksanakan di kabupaten Lombok Timur dan IAHN Gde pudja Mataram. Kabupaten Lombok Timur, dengan jumlah penduduk 1.325.000 orang yang menempati lahan seluas 1.606 KM<sup>2</sup>. Penduduk beragama Hindu berjumlah 800 orang yang berdomisili di 21 Kecamatan. Dari 800 orang diprediksi berdasarkan usia terdiri dari 96 usia 0-6 tahun 192 usia anak-anak, 272 usia remaja, 160 usia dewasa produktif, 64 dewasa akhir dan 16 lansia. IAHN Gde pudja mataram terletak di Jl. Pancaka 7B Mataram, yang memiliki 2 Fakultas dan yang memiliki Program Studi Pendidikan Agama Hindu yang menyelenggarakan jenjang S1 dan S2. Program utama adalah pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta terdapat program pengembangan bakat minat dan kegemaran. Berbagai rumpun kompetensi pendukung seperti pusat kajian, dan UPT. Institut dipimpin oleh Rektor dengan berbagai jabatan struktural dan fungsional dibawahnya, secara Bersama-sama menjalankan tri dharma Perguruan Tinggi.

### **2.3. Jenis Dan Sumber Data**

Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif berupa frekuensi atau jumlah dan data kualitatif berupa intensitas atau pernyataan-pernyataan. Sumber data berupa dokumen resmi profile Kabupaten Lombok Timur dan profile IAHN Gde pudja Mataram. Sumber data primer terdiri dari informan pimpinan Lembaga dan pemegang kebijakan tentang guru agama Hindu di kabupaten Lombok Timur, serta pemegang kebijakan dan pelaksana Prodi Pendidikan Agama Hindu di IAHN Gde Pudja mataram.

### **2.4. Teknik Pengumpulan Data**

Data kompetensi dan kemampuan mengelola pembelajaran agama Hindu, dikumpulkan dengan teknik observasi. Data tentang jumlah kebutuhan calon guru agama Hindu dilakukan wawancara mendalam kepada aparat Dinas Kementerin Agama dan Pengelola Institusi Pendidikan Agama Hindu (Pasraman, kelompok belajar dan unit Pendidikan agama Hindu). Data kompetensi lulusan dilakukan melalui analisis dokumen kurikulum, pedoman penyelenggaraan pendidikan, pedoman penilaian, dan kriteria kelulusan. Wawancara dan FGD digunakan untuk memverifikasi data dan menyempurnakan data tentang penyelenggaraan tri dharma Perguruan Tinggi, serta standar PT di IAHN Gde Pudja Mataram.

### **2.5. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data, menerapkan analisis deskriptif dan analisis kualitatif asosiatif untuk menemukan hubungan antar konsep antara kebutuhan guru agama Hindu dengan lulusan program Studi Pendidikan Agama Hindu.

### **2.6. Teknik Penyajian Hasil Analisis**

Hasil analisis deskriptif disajikan dalam tabel distribusi frekuensi, sedangkan hasil analisis kualitatif disajikan dalam sebuah paradigma asosiatif antar konsep kebutuhan guru agama Hindu dengan kompetensi lulusan Pendidikan agama Hindu. Keabsahan hasil penelitian dilakukan dengan melaksanakan FGD dan seminar hasil.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil

##### 3.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu kabupaten dari 10 Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Barat. Terbagi menjadi 21 Kecamatan dengan berbagai mata pencaharian utama seperti: petani, pedagang, nelayan dan lain-lain. Tidak semua kecamatan memiliki Pura, walaupun setiap Kecamatan terdapat umat Hindu. Ada beberapa sentra aktivitas keagamaan Hindu di Kabupaten Lombok Timur, seperti Selong, Pringgabaya dan Transad. Pada umumnya Pura digunakan sebagai tempat acara dan upacara keagamaan, kegiatan pendidikan, dan kegiatan suka-duka. Berdasarkan stratifikasi usia umat Hindu di Lombok Timur melingkupi semua usia, mulai dari usia prasekolah (PAUD) Sekolah Dasar, SMP, SMA sederajat, dewasa, dan lansia. Dalam rangka meningkatkan *sradha bhakti*, kualitas hidup, dan eksistensi sebagai umat beragama Hindu, sangat diperlukan adanya pendidik dan tokoh agama yang dapat memfasilitasi terhadap kebutuhan umatnya untuk menguasai *tattwa*, *susila* dan upacara, yang disesuaikan dengan usia dan tingkat kebutuhan umat.

Mata pencaharian penduduk beragama Hindu sebagian besar adalah pegawai (negeri/swasta), pedagang dan wira usaha, petani dan peternak dan lain-lain. Berdasarkan aktivitas yang diobservasi pada kegiatan hari-hari raya Hindu, pendidikan di Sekolah maupun kegiatan Pasraman, nampaknya orang tua anak memiliki semangat dan motivasi yang besar untuk membekali anaknya tentang nilai-nilai dan kearifan Hindu, walaupun mereka hidup sebagai umat minoritas di kabupaten Lombok Timur. Secara individu-individu umat Hindu di Lombok Timur relatif berkualitas tinggi, baik secara akademik, unjuk kerja kepegawaian, maupun unjuk kerja pada mata pencaharian lainnya.

Peserta didik yang tercatat di Pasraman Prakam Wyata Dharma di Pura Polres Lombok Timur terdiri dari 30 orang siswa SD, 16 Orang SMP dan 13 orang SMA. Jadwal kegiatan Pasraman secara rutin setiap hari Jumat dimulai dari jam 11.30 sampai dengan jam 13.30 witta. Guru yang mengajar terdiri dari tokoh pendidikan, tokoh agama, akademisi, dan purnawirawan. Pasraman memiliki kewajiban untuk melaksanakan kurikulum agama Hindu yang berlaku di sekolah, dan ditugaskan sebagai institusi yang dapat mengeluarkan nilai agama Hindu sesuai dengan ketentuan dan kriteria yang dipersyaratkan oleh jenjang dan jenis sekolah masing-masing. Disamping membelajarkan materi agama dan keharifan Hindu lainnya, pasraman juga memfasilitasi bimbingan belajar kepada siswa menjelang ujian akhir program.

Sampai saat ini pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran agama Hindu di Kabupaten Lombok Timur belum memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP), seperti: standar kompetensi lulusan, standar isi kurikulum, standar proses pembelajaran, standar penilaian, standar pendidik dan tendik, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar sarana prasarana.

##### 3.1.2. Jumlah Kebutuhan Calon Guru Agama Hindu (Pendidik dan Pengajar) dan Kriteria Minimal Kompetensi Pada Jenjang Prasekolah, SD, SMP, SMA/SMK, Mahasiswa/Pencari Kerja dan Pendidik/Pendamping Orang Dewasa dan Lansia Di Kabupaten Lombok Timur

**Tabel 1 Deskripsi Peserta Didik dan Pendidik di Pasraman Prakam Wyata Dharma Kabupaten Lombok Timur**

	Pra-Sekolah	SD	SMP	SMA/Sederajat	Pencari kerja/Dewasa	jumlah
<b>Peserta Didik</b>	20	30	26	12	34/93	215
<b>Pendidik</b>	1	3	1	1	1	7

**Tabel 2 Data Anak Pasraman Prakam Wyata Dharma Tahun Ajaran 2022-2023 SMA**

No	Nama	Kelas	Nama sekolah
1	I Gede Bagus Raka Tanaya	XII	SMA Negeri 1 Selong
2	Ni Wayan Diah Artalia Putri	XII	SMA Negeri 1 Selong
3	Gede Tresna Ardiawan	XII	SMA Negeri 1 Selong
4	Aa Gede Ari Panji	XII	SMA Negeri 1 Selong
5	Ida Ayu Dwi Rinjani	XII	SMA Negeri 1 Selong

No	Nama	Kelas	Nama sekolah
6	Putu Kayona Sidemen Putri	XII	SMA Negeri 2 Gelang
7	Kadek Putri Padmasuari	XI	SMA Negeri 1 Selong
8	Kadek Agus Kurniawan	XI	SMA Negeri 1 Selong
9	Karina Shela Wardana	X	SMA Negeri 1 Selong
10	Aa Gede Bani Pasha	X	SMA Negeri 1 Selong
11	Gusti Ngurah Arya Dhio	X	SMA Negeri 1 Selong
12	Virginia Maharani	X	SMA Negeri 1 Selong

**Tabel 3 Data Anak Pasraman Prakam Wyata Dharma Tahun Ajaran 2022-2023 SMP**

No	Nama	Kelas	Nama sekolah
1	Kadek Intan Pratiwi	IX	SMP Negeri 1 Selong
2	I Putu Aditya Widyantara	IX	SMP Negeri 1 Selong
3	Ni Made Ganesya Nandini	IX	SMP Negeri 1 Selong
4	Putu Danisapuspita Janaswari	IX	SMP Negeri 1 Selong
5	Kadek Pondra Sidemen Putra	IX	SMP Negeri 1 Selong
KELAS VIII			
6	Ghea Sangra Ayu Dhia	VIII	SMP Negeri 3 Selong
7	Ida Ayu Puspita Loka	VIII	SMP Negeri 1 Selong
8	Ni Kadek Dwi Arinta Putri	VIII	SMP Negeri 1 Selong
9	Putu Metha Widyastuti	VIII	SMP Negeri 1 Selong
10	Kadek Bagus Ari Lesmana	VIII	SMP Negeri 1 Selong
11	Putu Raka Satria Ghandi	VIII	SMP Negeri 1 Selong
12	Gusti Ayu Viadnya Wulandari	VIII	SMP Negeri 1 Selong
13	Agung Putu Bagus Putra Pratama	VIII	SMP Negeri 1 Selong
KELAS VII			
14	Ni Putu Yudhia Amrita Larasati	VII	SMP Negeri 1 Selong
15	I Kadek Restu	VII	SMP Negeri 1 Selong
16	I Gede Revan Satria Pratama	VII	SMP Negeri 1 Selong

**Tabel 3 Data Anak Pasraman Prakam Wyata Dharma Tahun Ajaran 2022-2023 SD**

No	Nama	Kelas	Nama sekolah
KELAS VI			
1	Ni Putu Shintya Putri Paramita	VI	SD Negeri 3 Selong
2	I Gede Bayu Satriya Wibawa	VI	SD Negeri 1 Selong
3	I.B Made Widhiasta Pradana	VI	SD Negeri 3 Selong
4	Kadek Teguh Abadi	VI	SD Negeri 3 Selong
5	Ni Kadek Chantika Septiasari	VI	SD Negeri 1 Rakam
KELAS V			
6	Ni Kadek Intan Widyantari	V	SD Negeri 1 Labuhan Haji
7	Eka Pidhy Badrika	V	SD Negeri 1 Selong
8	Ayunindia Zyvana Yodan	V	SD Negeri 3 Selong
9	Kadek Naura Vidia Gayatri	V	SD Negeri 3 Selong
10	Putu Dean Sukarta	V	SD Negeri 2 Selong
11	I Putu Rama Rajendra	V	SD Negeri 1 Selong
12	Desak Putu Allesha Kirtana	V	SD Negeri 1 Selong
13	Kadek Kalina Kinandari	V	SD Negeri 1 Rakam
KELAS IV			
14	Agung Kadek Bagus Putra	IV	SD Negeri 3 Selong
15	I Putu Desta Ryu Narendra	IV	SD Negeri 3 Selong
16	Dewa Gede Apta Pangestu	IV	SD Negeri 3 Selong
17	Gusti Ayu Aneswari	IV	SD Negeri 3 Selong
KELAS III			
16	Putu Dharma Krisna Putra	III	SD Negeri 3 Selong
19	Komang Aditya	III	SD Negeri 3 Selong
20	Made Denis Sumardika Putra	III	SD Negeri 1 Labuhan Haji
21	Ni Ketut Dian Candra Asih	III	SD Negeri 3 Selong
22	Kadek Hariska Kirana	III	SD Negeri 3 Selong
23	Ni Komang Ayu Cinta	III	SD Negeri 1 Rakam
KELAS II			
24	Ni Kadek Dea Wahyuni	II	SD Negeri 3 Selong
25	I Kadek Arvin Arya Janardhana	II	SD Negeri 3 Selong
26	Aa Made Lestari Alody	II	SD Negeri 3 Selong
27	I Kadek Abhicandra Pradipta	II	SD Negeri 3 Selong
KELAS I			
28	I.A. D Jayanti Kirana	I	SD Negeri 3 Pancor
29	Putu Ravana Prayasti Shasi Kirana	I	SD Negeri 3 Selong

**Tabel 5 Deskripsi Peserta Didik dan Pendidik di Pasraman Widya Dharma Kabupaten Lombok Timur**

	Pra-Sekolah	SD	SMP	SMA/ Sedrajat	Pencari kerja/Dewasa	Jumlah
Peserta Didik	3	7	5	5	77	97
Pendidik	-	1	-	1		2

Keterangan:

- Peserta didik yang tertuang pada pada tabel di atas ini yang tercatat pada pasraman yang ada di Selong, dan di Pringgabaya.
- Pendidik yang bertugas sebagai agen pembelajaran agama Hindu belum memenuhi kompetensi dan professional, karena mereka belum memiliki sertifikat pendidik sebagai guru agama Hindu.
- Secara personal tenaga pendidik tersebut adalah guru atau pensiunan guru, penyuluh non-ASN, dan ijasah non-pendidikan yang memiliki komitmen menjadi guru/pendamping kegiatan di Pasraman.
- Pendapatan pendidik/tenaga pendidikan yang bekerja di Pasraman, tidak memiliki standar penggajian yang tetap, dan lembaga Pasraman belum memiliki sumber dana yang tetap untuk pengelolaan pendidikan dan pembelajaran.

Standar Nasional Pendidikan, delapan standar nasional pendidikan yang diwajibkan oleh pemerintah pada setiap lembaga penyelenggara pendidikan belum terstandarisasi berdasarkan ketentuan yang berlaku.

1. Standar kompetensi lulusan yang digunakan di Pasraman berasal dari SKL mata pelajaran Agama Hindu di Sekolah masing-masing, dan Pasraman dapat tugas dan dipercaya untuk mengeluarkan nilai mata pelajaran Agama Hindu.
2. Kurikulum atau standar isi pembelajaran Agama Hindu diadopsi dari kurikulum Sekolah, yang dianalisis untuk menjadi RPP yang diselenggarakan sesuai panduan yang berlaku di Sekolah. Sumber dan media belajar sebagian disediakan oleh Kemenag dan atau Sekolah yang didistribusikan melalui Parisada Hindu Dharma Kabupaten, atau pendidik dapat mengusahakan media tersebut melalui media cetak maupun elektronik. Sumber belajar dan alat belajar agama Hindu lainnya dapat dipilih dan dibuat oleh pendidiknya sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan berorientasi pragmatisme/kemanfaatan.
3. Standar proses pembelajaran, secara struktur proses pembelajaran mengikuti volume SKS pelajaran Agama Hindu di Sekolah, namun untuk kepentingan peningkatan sradhha bhakti peserta didik, maka penyelenggara pasrama atau guru dapat berinovasi dan berkreasi untuk menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran sesuai kebutuhan. Komponen-komponen proses pembelajaran terdiri dari penyusunan RPP, pelaksanaan pembelajaran, kegiatan asesmen, dan refleksi/pengembangan kualitas pembelajaran.
4. Standar penilaian, memiliki beberapa tahap, yaitu penyusunan rencana asesmen, pengukuran atau pengumpulan data proses dan hasil pembelajaran, analisis data, dan penentuan status capaian pembelajaran peserta didik berdasarkan skala penilaian dan kriteria ketuntasan. Teknik asesmen dan kriteria penilaian menerapkan asesmen otentik dan diagnostik dengan teknik tes, wawancara, observasi, hasil karya, dan portofolio. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara dan observasi berstruktur, tes tulis, dan pengamatan hasil karya. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif berdasarkan pedoman penilaian yang berlaku. Hasil yang diperoleh secara individu maupun kelompok didiagnosis secara rutin/berkala untuk menetapkan jenis masalah yang dialami peserta didik, factor penyebab, alternatif solusi, dan rencana aksi untuk periode berikutnya.
5. Proses pembelajaran dan penilaian ini dilakukan secara berkelanjutan sampai dengan sebelum adanya revisi dan rekonstruksi kurikulum Sekolah atau program Pasraman.
6. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, tenaga kependidikan pada umumnya berasal dari pengurus Krama Pura atau Banjar dan dibantu oleh Sekehaa Teruna-Teruni. Pendidik ditetapkan berdasarkan penugasan berorientasi kompetensi yang diputuskan oleh keputusan rapat krama Pura/Banjar dan dibuatkan surat tugas/ seraf keputusan oleh pengurus Pasraman/Banjar untuk

Pasraman tertentu. Secara insidental ada pula penyuluh atau narasumber lain baik diundang maupun yang datang atas inisiasi sendiri dengan membaca visi kegiatan tertentu, baik berupa materi keagamaan maupun materi lain yang sesuai dan disetujui oleh pengelola Pasraman.

7. Standar pengelolaan, kegiatan pendidikan dan pembelajaran disetiap Pasraman dikelola oleh pengurus Pasraman, dibawah naungan pengurus Krama Pura atau Pengurus Banjar. Pengelola memiliki masa bhakti sesuai dengan ketetapan pengurus dan bertugas untuk: merencanakan, melaksanakan, melakukan monitoring dan evaluasi, menyusun laporan, melakukan refleksi dan penyusunan rencana tindak lanjut. Pengelolaan kegiatan Pasraman dipertanggungjawabkan kepada pengurus Krama Pura/Banjar yang dilaksanakan secara berkala, setiap satu semester sekali dan seetiap akhir tahun. Untuk hal-hal yang dapat diakses oleh orang tua murid atau organisasi sosial keagamaan Hindu dapat diunggah secara online.
8. Standar pembiayaan, belum memiliki sumber dana yang tetap, baik dari pemerintah maupun non-pemerintah. Sumber dana yang ada selama ini berasal dari swadaya masyarakat yang syah dan tidak mengikat. Terdapat pula sumbangan-sumbangan lain dalam bentuk barang dan sumber daya lainnya baik dari maupun atas nama pemerintah dan swadaya masyarakat. Pengelolaan dana tersebut disesuaikan dengan skala prioritas kebutuhan, dan selalu berbasis pada perencanaan serta berlandaskan pada pedoman pertanggungjawaban.
9. Standar sarana prasarana, tempat kegiatan Pasraman sebagian besar di Pura dan atau rumah warga, sehingga sarana prasarana yang ada ditempat tersebut dapat dimanfaatkan sesuai kebutuhan, dan selalu berorientasi pada keamanan dan kenyamanan penggunaannya, sehingga tidak senantiasa merugikan pemiliknya. Pasraman yang berkegiatan di Pura pada umumnya memiliki sarana prasarana yang memadai untuk pembelajaran penanaman konsep keagamaan Hindu, pembiasaan peserta didik, serta keterampilan keberagaman untuk kehidupan sehari-hari, yang dilakukan melalui latihan/praktik langsung di Pura tersebut. Hasil pengamatan terhadap prasarana yang dapat digunakan oleh Pasraman disuatu Pura adalah Wantilan/Balai serbaguna, Balai Pasamuan/Pakemitan, Balai Panjang yang ada di Jawa tengah, dan pelinggih-pelinggih yang dapat digunakan sebagai media atau sumber pembelajaran untuk struktur Pura, yang terdiri dari bagian utama mandala, madya mandala, dan nista mandala.

Hasil pengamatan terhadap keberadaan 8 SNP untuk Pasraman di Lombok Timur, memiliki keunggulan dalam beberapa aspek, yaitu: aspek SKL, isi kurikulum, proses pembelajaran, penilaian, dan sarana prasarana. Dengan semangat gotong royong dan komitmen untuk menjadi umat Hindu yang eksis, merupakan motivator terbesar untuk mengaktifkan Pasraman sebagai lembaga pendidikan Hindu, walaupun berada pada daerah dengan umat Hindu yang minoritas.

### **3.1.3. Kompetensi dan Sertifikasi Pendidik**

Istilah pendidik dalam dunia persekolahan atau lembaga sejenis lazim juga disebut guru. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, mengevaluasi, dan mengarahkan peserta didik, pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu, dan memerlukan Pendidikan profesi. Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Guru wajib memiliki sertifikat pendidik yang diperoleh melalui sertifikasi, sebagai bukti tenaga profesional. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi meningkatkan martabat, dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan Pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Kompetensi guru meliputi, kompetensi pedagogik, keperibadian, sosial dan profesional. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang sekurang-kurangnya meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap siswa, pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang

mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi keperibadian, sekurang-kurangnya mencakup keperibadian yang: beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, sportif, menjadi teladan, objektif, dan dapat mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kemampuan untuk: berkomunikasi lisan, tulisan, isyarat secara santun; menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; bergaul secara aktif dengan siswa, guru, tenaga kependidikan, kepala sekolah, orang tua atau wali; bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar, dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku; menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

Kompetensi profesional, merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi, seni, dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi: penguasaan materi pembelajaran yang luas dan mendalam, mata pelajaran/kelompok mata pelajaran yang akan diampu; konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang diampu.

Hasil identifikasi terhadap kompetensi dan profesionalisme guru yang bertugas di Pasraman-Pasraman di Kabupaten Lombok Timur (6 guru) di Pasraman Prakam Wyata Dharma dan 2 orang guru di Pasraman Widya Mulya belum memiliki kualifikasi, kompetensi, dan profesional guru agama Hindu. Dari 6 orang guru yang teridentifikasi ditemukan 1 orang guru profesional bidang fisika (SMP), 1 orang Guru SMA, 3 orang guru kelas SD, 2 orang penyuluh non ASN, 1 orang pemerhati pendidikan.

Berdasarkan deskripsi peserta didik yang ada berdasarkan jenjang pendidikan dan jumlah peserta didik yang terdapat di Kabupaten Lombok Timur maka diperlukan guru Pendidikan Agama Hindu sebagai berikut: diperlukan 4 orang guru pendidikan agama Hindu pada jenjang TK/PAUD; 10 orang guru pendidikan agama Hindu yang ditugaskan pada jenjang Sekolah Dasar; 3 orang guru pendidikan agama Hindu yang ditugaskan pada jenjang SMP; 4 orang guru pendidikan agama Hindu pada jenjang SMA; 6 orang fasilitator pendidikan agama Hindu yang ditugaskan pada sasaran orang dewasa.

Berdasarkan data hasil wawancara kepada pengelola Pasraman dan tokoh agama dan tokoh masyarakat Hindu, dinyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Hindu di Pasraman dalam jenjang PAUD/TK, SD, SMP, dan SMA, dibutuhkan guru yang memiliki kompetensi yang layak dan telah memiliki sertifikat pendidik. Sedangkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran sangat diperlukan guru yang memiliki kompetensi pedagogik, sosial, profesional dan keperibadian yang baik. Secara rinci kelemahan guru yang mengajar di Pasraman di Kabupaten Lombok Timur, secara berturut-turut terjadi pada kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi keperibadian, dan kompetensi sosial. Hal ini disebabkan karena guru yang mengajar selama ini di Pasraman, bukan alumni S1/S2 Pendidikan Agama Hindu. Temuan lain yang sangat dibutuhkan untuk kegiatan Pasraman di Kabupaten Lombok Timur adalah guru seni tari, seni tabuh, dan bahasa Bali, serta fasilitator serati banten.

Proses pembelajaran Agama Hindu untuk siswa semua jenjang Sekolah di Lombok Timur dilaksanakan di Pasraman pada setiap hari Jumat jam 11.30 sampai dengan jam 12.50, setara 2 jam pelajaran. Untuk jenjang sekolah dasar dikelompokkan menjadi 3 yaitu untuk kelas 1 dan 2 satu kelompok, kelas 3 dan 4, serta 5 dan 6. Untuk jenjang SMP dijadikan 1 kelompok dan SMA juga satu kelompok. Pembelajaran Agama Hindu berlandaskan pada implementasi kurikulum 2013, yang diawali dengan penyusunan RPP, pelaksanaan pembelajaran dan asesmen. Pembelajaran Agama Hindu dirancang dengan menjabarkan kompetensi inti (KI 1, KI 2, KI 3 dan KI 4), beserta KD-KDnya menjadi indikator hasil belajar. Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pada standar proses yang ditentukan oleh standar nasional pendidikan yang ada di Sekolah masing-masing. Asesmen, Teknik dan kriteria penilaian menerapkan asesmen otentik untuk mendapatkan kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan keberagamaan Hindu, sesuai dengan jenjang pendidikan masing-masing.

Penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan dengan observasi pada proses pembelajaran dan tes tulis yang dilaksanakan di Sekolah. Kompetensi sikap diamati pada saat peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran, mengerjakan tugas, dan kegiatan sehari-hari. Sedangkan kompetensi keterampilan, baik keterampilan umum maupun khusus diamati melalui praktik keberagamaan di Pasraman/di Pura. Praktik keberagamaan dilaksanakan pula dalam kegiatan pembiasaan, namun secara reguler dilakukan observasi terhadap tugas keberagamaan yang dibuat dalam kerja peserta didik (LKPD). LKPD berfungsi sebagai panduan praktik dan sekaligus sebagai aspek yang diamati oleh pendidik, untuk mendapatkan data tentang perilaku keberagamaan yang distandarisi oleh kementerian Agama (Dirjen Bimas Hindu) pada tiap-tiap jenjang pendidikan. Dirjen Bimas Hindu mengeluarkan panduan/kurikulum pendidikan agama Hindu sebagai dasar untuk melaksanakan pendidikan dan pembelajaran agama bagi umat Hindu di seluruh Indonesia. Proses pembelajaran dan hasil belajar agama Hindu dapat digunakan untuk mengisi nilai raport peserta didik.



**Gambar 1. Proses Pembelajaran Agama Hindu Anak Kelas 1 dan 2**



**Gambar 2. Proses Pembelajaran Agama Hindu Anak Kelas 3 dan 4**



**Gambar 3. Proses Pembelajaran Agama Hindu Anak Kelas 5 dan 6**



**Gambar 4. Proses Pembelajaran Agama Hindu Anak SMP**



**Gambar 5. Proses Pembelajaran Agama Hindu Anak SMA**



**Gambar 6. Tim Peneliti Wawancara kepada Tokoh Pendidikan/Agama**

#### **3.1.4. Jumlah Lulusan Dan Standar Kompetensi Lulusan Program Studi Pendidikan Agama Hindu (S1 Dan S2) IAHN Gde Pudja Mataram Setiap Tahun Yang Dapat Diproporsikan Untuk Kebutuhan Calon Guru Di Kabupaten Lombok Timur**

Jumlah lulusan Program Studi Pendidikan Agama Hindu tahun 2021 sebanyak 35 orang dan tahun 2022 sebanyak 33 orang. Berdasarkan atas populasi umat Hindu yang terdapat di Kabupaten Lombok Timur membutuhkan 2 orang guru agama Hindu untuk tingkat TK/PAUD, 3 orang guru untuk tingkat SD, 3 orang guru untuk SMP dan 2 orang guru untuk tingkat SMA. Prediksi proporsi lulusan S1 dan S2 Pendidikan Agama Hindu adalah 2 orang per lima tahun. Berdasarkan data tersebut maka IAHN memiliki kesempatan, peluang dan tantangan untuk meningkatkan jumlah lulusan S1 maupun S2 Pendidikan Agama Hindu untuk memenuhi kebutuhan guru di setiap Kabupaten Kota di NTB. Prediksi peningkatan lulusan tersebut, akan dicapai secara otentik jika IAHN Gde Pudja Mataram meningkatkan jumlah dan mutu mahasiswa baru, peningkatan standar nasional

pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, peningkatan pelayanan minimal bagi mahasiswa, dan peningkatan kualitas pengelolaan perguruan tinggi sebagai penghasil calon guru.

Kompetensi guru yang diharapkan oleh masyarakat Lombok Timur berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran di Pasraman-pasraman yang ada di Kabupaten Lombok Timur. Masyarakat membutuhkan guru agama Hindu yang kompeten pada kompetensi keperibadian, sosial, profesional, dan pedagogik. Hasil observasi menemukan guru yang telah ada sampai saat ini sudah memadai kompetensinya pada aspek kompetensi profesional, yaitu penguasaan materi, dan kompetensi keperibadian, seperti karakter, kejujuran, tampilan, moral dan semangat kerja keras. Sedangkan pada aspek kompetensi sosial dan kompetensi pedagogik memerlukan pendampingan yang intensif, untuk dapat mengelola pembelajaran yang mendidik dengan materi yang sesuai.

Hasil analisis kompetensi lulusan program S1/S2 Pendidikan Agama Hindu IAHN Gde Pudja Mataram, dapat diproyeksikan berdasarkan atas predikat kelulusan. Lulusan tahun 2022 terdapat 61% predikat pujian yang dimaknai sebagai lulusan sangat kompeten, dan 39% lulusan berpredikat sangat memuaskan, berarti kompeten. Predikat/IPK lulusan menunjukkan kemampuan kumulatif yang diperoleh oleh mereka selama periode 4 sampai dengan 7 tahun program S1, dan memiliki reliabilitas hasil pembelajaran yang diperoleh dari nilai mata kuliah, yaitu capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK). Berdasarkan temuan ini maka predikat/IPK lulusan dapat memprediksi kompetensi dan kinerja mereka setelah mereka bekerja.

### **3.1.5. Lulusan Program Studi Pendidikan Agama Hindu S1 dan S2 Memiliki Signifikansi Terhadap Kebutuhan Guru Agama Hindu (Pendidik dan Pengajar) Pada Jenjang Prasekolah, SD, SMP, SMA/SMK, Mahasiswa/Pencari Kerja dan Pendidik/Pendamping Orang Dewasa dan Lansia Di Kabupaten Lombok Timur**

Jawaban terhadap permasalahan signifikansi lulusan IAHN Gde Pudja Mataram terhadap tenaga pendidik di Kabupaten Lombok Timur dilakukan dengan menganalisis kurikulum dan menganalisis mutu lulusan.

#### **3.1.5.1 Analisis Kurikulum dan Kompetensi Lulusan**

Kurikulum yang dilaksanakan sampai tahun 2022 di IAHN Gde Pudja Mataram adalah draf kurikulum STAHN Gde Pudja Mataram 2017. Draf ini digunakan sebagai program pembelajaran untuk semua Fakultas, Program Studi dan kegiatan pendidikan/pembelajaran lainnya. Beberapa komponen kurikulum yang besar kaitannya dengan kompetensi lulusan adalah visi, misi, dan tujuan IAHN, Fakultas Dharma Acarya, dan program Studi Pendidikan Agama Hindu.

Visi IAHN Gde Pudja Mataram adalah sebagai pusat kajian Hindu yang unggul dan berdaya saing. Berikut dijabarkan menjadi misi Dharma Acarya adalah Pusat kajian pendidikan Hindu yang berkarakter. Sedangkan Prodi Pendidikan Agama Hindu adalah menjadi prodi unggulan bidang pendidikan Hindu berbasis mutu. Jika visi lembaga ini menjadi pedoman bertindak bagi civitas akademika IAHN Gde Pudja Mataram, maka perencanaan, pelaksanaan, dan kompetensi lulusan dapat diprediksi hanya melahirkan insan-insan yang kompeten dalam melakukan bidang kajian pendidikan Hindu. Sedangkan program, proses dan kompetensi lulusan sebagai pendidik, serta implementator hasil kajian kedalam masyarakat belum tergambar dalam visi lembaga tersebut. Visi yang belum sesuai dengan karakteristik institusi inilah dapat menjadi salah satu penyebab rendahnya signifikansi lulusan IAHN Gde pudja Mataram Prodi S1 Pendidikan Agama Hindu terhadap kebutuhan guru dilapangan (Kabupaten Lombok Timur).

Misi IAHN, Dharma Acarya dan Prodi S1 Pendidikan Agama Hindu melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi: melaksanakan kegiatan pendidikan-pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Prediksi kompetensi lulusan berdasarkan misi ini sudah memenuhi signifikansi minimal kebutuhan tenaga guru di lapangan, namun perkembangan ilmu dan kebutuhan masyarakat terhadap hasil pendidikan memerlukan misi yang lain seperti kekhasan program studi wajib mengacu kepada kearifan lokal tertentu dan dapat bersaing secara nasional dan internasional. Kekhasan ini memerlukan dukungan misi yang dapat dioperasionalkan dalam program operasional penyelenggaraan tri dharma Perguruan Tinggi. Contohnya jika target lulusan memiliki kearifan nilai-

nilai tri hita karena, maka diperlukan rumpun materi pokok atau mata kuliah yang mendukung capaian pembelajaran lulusan (CPL) Program studi; sedangkan jika ada misi untuk bertaraf nasional dan internasional wajib dikembangkan program tri dharma yang memuat: profil Pancasila, Nasionalisme, dan Bhineka Tunggal Ika.

Visi dan misi lembaga (IAHN, Dharma Acarya dan Prodi S1 PAH) diprediksi belum mampu menyediakan lulusan yang memiliki signifikansi yang tinggi terhadap kebutuhan kompetensi dan profesionalisme guru masa kini dan masa depan.

### **3.1.5.2 Profile Lulusan**

Profile lulusan Prodi S1 Pendidikan Agama Hindu (PAH) adalah guru PAH di Sekolah/Pasraman, peneliti muda, dan pengelola administrasi kependidikan, level 6 Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang menyangkut sikap, pengetahuan, keterampilan umum dan keterampilan khusus. Profile yang dimuat pada kurikulum ini sesungguhnya sudah menggambarkan kompetensi calon guru, peneliti, dan administrator. Namun profile ini semestinya lahir dari jabaran visi dan misi lembaga. Hal ini belum ditemukan adanya turunan profile yang berasal dari visi dan misi lembaga, hal ini akan menyebabkan pihak pengelola IAHN tidak dapat melakukan tagihan kualitas proses dan lulusan sesuai visi dan misi. Pihak penyelenggara program tidak memiliki payung yang jelas dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan program ditingkat program studi. Hal ini membuat terjadinya ketimpangan antara tujuan lembaga dengan aktivitas yang terjadi ditingkat program studi. Hal inilah dapat dinyatakan sebagai suatu masalah dalam tata kelola Perguruan Tinggi.

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), materi pokok dan nama mata kuliah, sesungguhnya sudah terstandar, namun materi pokok perlu dianalisis kembali dalam rangka merumuskan nama mata kuliah, sehingga setiap CPMK didukung oleh materi pokok yang tidak tumpang tindih dengan CPMK mata kuliah lainnya. Susunan materi pokok dalam suatu mata kuliah wajib berirarkis dari capaian sub CPMK yang sederhana sampai dengan yang kompleks. Pada umumnya sub CPMK yang terakhir menunjukkan CPMK mata kuliah tersebut.

Kurikulum prodi PAH memuat tiga kompetensi lulusan, yaitu calon guru agama, peneliti muda, dan administrator pemula. Berdasarkan CPL tersebut maka CPMK dan mata kuliah wajib mendukung secara mayor maupun minor terhadap salah satu atau semua CPL prodi. Hirarkis antara CPL prodi, CPMK setiap mata kuliah wajib memiliki hubungan timbal balik, agar perencanaan, pelaksanaan, analisis mutu internal dan eksternal, serta mutu lulusan memiliki kaitan fungsional yang saling mendukung. Hirarkis inilah yang perlu ditunjukkan secara deduktif dalam penyusunan kurikulum, dan secara induktif dalam pelaksanaan kurikulum.

Profile penawaran mata kuliah per semester diharapkan mengikuti hirarkis tumbuh-kembang dan kebutuhan mahasiswa, terutama pada capaian kompetensi yang berkelanjutan. Jika ada mata kuliah yang menjadi prasyarat wajib ditawarkan lebih awal dibandingkan dengan mata kuliah yang memerlukan prasyarat itu. Keluasan dan kedalaman mata kuliah dibuat berdasarkan tinggi rendahnya dan luas sempitnya CPL prodi yang dibebankan kepada CPMK suatu mata kuliah. Hal tersebut akan menjadi bobot mata kuliah dalam satuan SKS. Satuan SKS memiliki ketentuan waktu pembelajaran. Satu SKS wajib menyelenggarakan pembelajaran minimal 50 menit tatap muka perminggu, 60 menit belajar terstruktur perminggu, dan 60 menit belajar mandiri dalam satu minggu. Program pembelajaran lainnya seperti PPL, praktik laboratorium, praktik lapangan, KKN dan sejenisnya diatur dalam pedoman penyelenggaraan masing-masing kegiatan tersebut.

### **3.1.5.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPS), Pelaksanaan Pembelajaran dan Asesmen.**

RPS wajib disusun pada setiap mata kuliah persemester, penyusunannya berpedoman pada Permen Dikbud No 3 tahun 2020 dan beberapa juklak juknis dari Dirjen Dikti. Pedoman operasional pendidikan-pembelajaran disetiap Perguruan Tinggi tidak bertentangan dengan Undang-Undang dan peraturan di atasnya. RPS disusun menjadi dua produk yaitu RPS dan RTM. RPS menjadi panduan pelaksanaan pembelajaran sedangkan RTM menjadi pedoman mahasiswa untuk berprojek.

Pelaksanaan pembelajaran wajib berpedoman pada RPS dan RTM, dilaksanakan dalam 16 minggu efektif, menggunakan model pembelajaran PBL, CBL, PjBL, serta model pembelajaran lain yang relevan. Model-model pembelajaran yang digunakan dituangkan dalam RPS, minimal 51% dari sub-CPMK dicapai melalui penerapan pembelajaran kooperatif, integratif, dan partisipatif, seperti: PBL, CBL. Dan PjPL.

Asesmen pembelajaran merupakan aktivitas yang terstruktur, sistematis, menerapkan berteknik dan kriteria yang berlaku.1) kegiatan pengukuran untuk mendapatkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik, menggunakan instrument yang sesuai. 2) instrument yang digunakan dapat dibuat atau dipilih baik tes maupun non-tes. Instrument tes hanya diperuntukan mengukur kompetensi pengetahuan, sedangkan non-tes dapat digunakan untuk mengukur sikap, keterampilan umum dan keterampilan khusus. Kompetensi keterampilan khusus, dapat diobservasi pada produk hasil karya, sebagai produk RTM yang dikerjakan oleh mahasiswa, menerapkan model pembelajaran PjBL. Baik instrument tes maupun non-tes wajib mengikuti syarat validitas isi dengan membuat kisi-kisi instrument dan menyusun instrumen berlandaskan validitas konstruksi. 3) data hasil pengukuran dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menemukan intensitas capaian pembelajaran setiap mahasiswa maupun sekelompok mahasiswa. Selanjutnya menerapkan kriteria acuan patokan dengan skala tertentu (5, 9, 11, atau 100), dilakukan penilaian hasil belajar dan menetapkan status capaian pembelajaran peserta didik. 4) melakukan evaluasi untuk menetapkan mahasiswa yang dinyatakan lulus atau tidak lulus. Batas bawah nilai lulus mahasiswa pada setiap mata kuliah adalah nilai C. 5) melakukan diagnosis kesulitan belajar mahasiswa, terutama pada mahasiswa yang belum tuntas, untuk memperoleh status tingkat kesulitan mereka (berat atau ringan) sehingga pengampu mata kuliah dapat merumuskan rencana tindak lanjut dan pengembangan kualitas pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan hasil belajar mahasiswa yang dituangkan dalam Indek Prestasi Semester (IPS) dan Indek Prestasi Kumulatif (IPK), selanjutnya dilakukan penyusunan keputusan program DO. Jika diakhir semester 4 mahasiswa tidak memperoleh SKS 40 dengan IP 2,0 maka mahasiswa dinyatakan DO. Jika diakhir semester 8 mahasiswa tidak memperoleh SKS 80 dan IP 2,0 maka mahasiswa dinyatakan DO. Jika diakhir semester 14 mahasiswa tidak mampu menyelesaikan seluruh kewajiban program S1 ini maka mahasiswa dinyatakan DO. Diakhir semester 13 lembaga melakukan pemberitahuan kepada mahasiswa calon DO untuk mengoptimalkan proses dan hasil belajarnya agar sebelum akhir semester 14 mereka sudah menyelesaikan program S1.

Tingkat kelulusan mahasiswa ditentukan berdasarkan standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk program S1 yaitu IPK 3,5 - 4,0, predikat pujian; IPK 3,0 sampai > 3,50 predikat sangat memuaskan; IPK 2,75 sampai > 3,0 predikat memuaskan.

Berdasarkan analisis IPK dan predikat lulusan S1 prodi PAH mencapai kategori pujian dan sangat memuaskan untuk tahun 2021 dan 2022. Berdasarkan kriteria capaian IPK lulusan prodi PAH dinyatakan sangat baik. Hasil ini perlu dipertahankan untuk masa-masa yang akan datang walaupun harus menghadapi berbagai tantangan terhadap dinamika kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

### **3.2. Pembahasan**

Berdasarkan temuan penelitian Kabupaten Lombok Timur memerlukan pendidik/guru Agama Hindu sebanyak 27 orang ditahun 2022, yang memiliki kompetensi dan profesionalisme pemula yang tinggi. IAHN Gde Pudja Mataram hanya mampu menyediakan kurang lebih 2 orang guru dalam kurun waktu 5 tahun. Hasil penelitian tentang kompetensi guru agama Hindu di Kabupaten Lombok Timur belum ada yang memenuhi kompetensi akademik maupun profesi sesuai ketentuan yang berlaku. Guru agama Hindu wajib memiliki kompetensi akademik minimal S1 Pendidikan Agama Hindu dan telah memiliki Sertifikat Pendidik.

Guru yang memfasilitasi peserta didik di Kabupaten Lombok Timur adalah mantan guru, guru atau praktisi pendidikan yang secara akademik tidak relevan. Kompetensi yang masih lemah diantaranya adalah kompetensi profesional dan sosial. Dua kompetensi profesional dan sosial guru agama Hindu diperoleh melalui pembelajaran materi pokok bidang studi dan pembelajaran mata kuliah khusus pembelajaran.

Hasil analisis kurikulum Prodi PAH IAHN Gde Puja mataram ditemukan hal-hal sebagai berikut: 1) visi, lembaga tidak menjadi induk dari misi; 2) visi prodi tidak gayut dengan dengan aktivitas tri dharma di Prodi; 3) capaian pembelajaran lulusan prodi (CPL) tidak diikuti secara proposional oleh CPMK, dan CPMK belum menjadi acuan untuk menggali materi pokok yang menjadi judul mata kuliah. Berdasarkan kelemahan tersebut maka struktur kurikulum Program Studi PAH di IAHN Gde Pudja Mataram sangat perlu menyesuaikan dengan perkembangan teknologi pembelajaran, pembelajaran berbasis outcome, pembentukan kompetensi hasil belajar yang optimal, serta program simulasi, praktikum, dan praktik lapangan yang sangat mendukung capaian profesionalisme pemula lulusan.

Tugas dan tanggungjawab guru yang begitu kompleks memerlukan persyaratan khusus yaitu: keterampilan teoretik dan konsep keilmuan yang mendalam, keahlian dalam bidang pendidikan yang tinggi, jenjang pendidikan formal yang memadai, kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan guru, memungkinkan untuk berkembang sejalan dengan dinamika kehidupan. Pekerjaan guru memerlukan kode etik sebagai acuan melaksanakan tugas dan profesi, memiliki sasaran peserta didik yang jelas dan profesinya diperlukan oleh masyarakat (Amiartuti Kusumaningtyas & Endang Setyawati, 2015). Guru diharapkan dapat menjadi agen perubahan bagi pembangunan bangsa, negara dan agama. Peran guru profesional mampu mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara optimal, guru diharapkan dapat melaksanakan tugas sehari-hari dengan penuh tanggungjawab (Idris, 2017).

Standar kompetensi lulusan suatu institusi disusun berdasarkan beberapa tahap, 1) tahap persiapan dengan melengkapi dokumen dan prosedur operasional, 2) tahap pelaksanaan yaitu menganalisis hasil uji coba, merancang capaian SKL, membuat ekuivalensi nilai SKL, 3) tahap evaluasi ketercapaian SKL (Elvina et al., 2017). Pengelolaan peningkatan kompetensi lulusan dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan faktor-faktor pendukung lainnya (Maesaroh, 2018).

## **4. Simpulan dan Saran**

### **4.1. Simpulan**

jenjang Prasekolah, SD, SMP, SMA/SMK, Mahasiswa/Pencari kerja dan Pendidik/Pendamping orang dewasa dan lansia di Kabupaten Lombok Timur, berdasarkan jenjang pendidikan dan jumlah peserta didik yang terdapat di Kabupaten Lombok Timur maka diperlukan guru Pendidikan Agama Hindu sebagai berikut: diperlukan 4 orang guru pendidikan agama Hindu pada jenjang TK/PAUD; 10 orang guru pendidikan agama Hindu yang ditugaskan pada jenjang Sekolah Dasar; 3 orang guru pendidikan agama Hindu yang ditugaskan pada jenjang SMP; 4 orang guru pendidikan agama Hindu pada jenjang SMA; 6 orang fasilitator pendidikan agama Hindu yang ditugaskan pada sasaran orang dewasa.

Hasil analisis kompetensi lulusan program S1/S2 Pendidikan Agama Hindu IAHN Gde Pudja Mataram, dapat diproyeksikan berdasarkan atas predikat kelulusan. Lulusan tahun 2022 terdapat 61% predikat pujian yang dimaknai sebagai lulusan sangat kompeten, dan 39% lulusan berpredikat sangat memuaskan, berarti kompeten. Predikat/IPK lulusan menunjukkan kemampuan kumulatif yang diperoleh oleh mereka selama periode 4 sampai dengan 7 tahun program S1, dan memiliki reliabilitas hasil pembelajaran yang diperoleh dari nilai mata kuliah, yaitu capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK). Berdasarkan temuan ini maka predikat/IPK lulusan dapat memprediksi kompetensi dan kinerja mereka setelah mereka bekerja.

Kabupaten Lombok Timur memerlukan pendidik/guru Agama Hindu sebanyak 27 orang ditahun 2022, yang memiliki kompetensi dan profesionalisme pemula yang tinggi. IAHN Gde Pudja Mataram hanya mampu menyediakan kurang lebih 2 orang guru dalam kurun waktu 5 tahun. Hasil penelitian tentang kompetensi guru agama Hindu di Kabupaten Lombok Timur belum ada yang memenuhi kompetensi akademik maupun profesi sesuai ketentuan yang berlaku. Guru agama Hindu wajib memiliki kompetensi akademik minimal S1 Pendidikan Agama Hindu dan telah memiliki Sertifikat Pendidik.

## 4.2. Saran

Berdasarkan kelemahan yang ditemukan, maka perlu dilakukan rekonstruksi struktur kurikulum Program Studi PAH di IAHN Gde Pudja Mataram untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi pembelajaran, pembelajaran berbasis outcome, pembentukan kompetensi hasil belajar yang optimal, serta program simulasi, praktikum, dan praktik lapangan yang sangat mendukung capaian profesionalisme pemula lulusan. Hal ini perlu dilakukan oleh institusi, agar dapat memenuhi kebutuhan guru bagi masyarakat penggunaannya

## Daftar Rujukan

- Disdukcapil Lombok Timur. (2021). Jumlah penduduk di Kabupaten Lotim DKB 2021 SEM1. Diakses dari <https://disdukcapil.lomboktimurkab.go.id//statis-145-jumlah-penduduk-di-kabupaen-lotim-dkb-2021-sem1.html>
- Elvina, Q., Asrivi, S., Rokhman, F., & Deliana, S. M. (2017). Penerapan standar kompetensi lulusan mata pelajaran Bahasa Indonesia sekolah dasar. *Journal of Primary Education*, 6(3), 257–266.
- Idris, D. (n.d.). Standar kompetensi guru profesional. *Standar Kompetensi Guru Profesional*, 41.
- Kusumaningtyas, A., & Setyawati, E. (2015). Teacher performance of the state vocational high school teachers in Surabaya. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 4(2), 76–83. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1091687.pdf>
- Maesaroh, S. (2018). Manajemen peningkatan kompetensi lulusan di madrasah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(1), 29–39. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3280>
- Olson, B. R. H., & Matthew, H. D. B. T. W. B. S. (2010). *Theories of learning (Teori belajar)* (Edisi ketujuh). Kencana Prenada Media Group.
- Pemerintah, R. (2021). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 tentang Standar Nasional Pendidikan. *Standar Nasional Pendidikan*, 102501, 1–49. Diakses dari <https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Salinan%20PP%20Nomor%2057%20Tahun%202021.pdf>
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram. (2020).
- Rohiani, D. (2020). Kajian tentang standar proses dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sekolah dasar (Studi pada beberapa sekolah di Kabupaten Buleleng dalam kaitan dengan kurikulum 2013). *Jurnal Kajian Pendidikan*, 2(2), 147–163.
- SN Dikti. (2020). No. 3. Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Sobarningsih, N., Sugilar, H., & Nurdiansyah, R. (2019). Analisis implementasi standar proses pembelajaran guru matematika. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 67. <https://doi.org/10.31000/prima.v3i1.1054>